

ABSTRAK

Analisis teks novel *Saman* karya Ayu Utami bertujuan untuk mengungkapkan strukturnya dan persoalan-persoalan seksualitas yang dialami tokoh-tokohnya terutama yang berhubungan dengan tokoh perempuan yang dikaitkan dengan *Perjanjian Lama* sebagai dalil untuk merujuk kedudukan perempuan yang selalu dipinggirkan serta untuk menelusuri makna yang berhubungan dengan aspek seksualitas. Dalam penelitian ini digunakan teori struktural semiotik dengan menekankan pada pendekatan intertekstual seperti yang ditawarkan Michael Riffaterre. Dengan menekankan pada pendekatan intertekstual tersebut, diharapkan dapat ditemukan makna dalam teks novel *Saman* yang merupakan transformasi dari teks *Perjanjian Lama*.

Analisis struktur meliputi unsur-unsur alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar. Alur yang digunakan dalam novel *Saman* tidak berjalan lurus, melompat-lompat dari masa kini kembali ke masa lalu, atau sebaliknya. Tokoh-tokoh dalam teks *Saman* banyak didominasi tokoh perempuan yang mempunyai masalah dengan seksualitasnya.

Dalam novel *Saman* terdapat tiga tokoh yang bercerita antara lain : Laila, Shakuntala, dan Saman dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda. Ada beberapa sudut pandang yang terdapat dalam novel *Saman*, misalnya sudut pandang aku-an, sudut pandang dia-an, sudut pandang aku-an dan dia-an yang digunakan bersamaan dalam menceritakan tokoh Laila.

Latar yang terdapat dalam novel *Saman* tidak hanya satu tempat tetapi ada beberapa tempat antara lain : Central Park, New York, Apartemen Shakuntala, Perabumulih. Latar pada umumnya merupakan pendukung untuk menggambarkan karakter tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa.

Perabumulih. Latar pada umumnya merupakan pendukung untuk menggambarkan karakter tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa.

Aspek seksualitas dihadirkan dalam bentuk imajinasi, adegan, dan perbincangan, yang digambarkan melalui tokoh-tokohnya seperti Laila, Yasmin, Shakuntala, Cok, Saman, Upi, Sihar yang mana semua tokoh tersebut mempunyai pengalaman seksual yang berbeda. Perilaku seksual yang menyimpang digambarkan melalui tokoh Upi. Saman, Sihar adalah tokoh yang mengalami kegentaran dalam seksual, sedangkan pada Shakuntala, Cok, Yasmin, seks merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk diperbincangkan yang sebenarnya merupakan realitas dalam kehidupan dewasa ini.

Perjanjian Lama sebagai hipogram dalam teks novel *Saman* digunakan pada akhir cerita yakni dalam surat-menyurat antara Saman dengan Yasmin. *Perjanjian Lama* digunakan sebagai sarana untuk merujuk konsep hubungan laki-laki dan perempuan terutama dalam masalah seksualitas. Tokoh-tokoh dalam novel *Saman* sesungguhnya merupakan gambaran dari apa yang tertuang dalam *Perjanjian Lama*. Misalnya, Yasmin, Shakuntala dan Cok dapat disejajarkan dengan Hawa dalam *Perjanjian Lama* yang selalu menggoda Adam.

Berdasar pada pembacaan teks secara menyeluruh, mulai dari analisis struktur, interteks, dan intertekstual pada novel *Saman* didapatkan matriks dan model. Matriksnya adalah “gugatan perempuan” maksudnya adalah ‘perempuan yang selalu dipinggirkan sejak *Perjanjian Lama* dan dipertanyakan kembali kedudukannya dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan terutama dari aspek seksualitasnya untuk digugat kembali’. Sedangkan pola pengembangan teks atau modelnya meliputi kasus zina dan dosa yang berhubungan dengan keindahan seks, perkawinan, dan kejadian manusia.

Makna diperoleh dari pengembangan matriks dan model. Pada akhirnya novel *Saman* merupakan gambaran suara perempuan yang mengalami berbagai persoalan hidup, terutama persoalan seksualitas yang digugat sejak *Perjanjian Lama* dengan menggunakan kehalusan bahasa perempuan.

BAB I

PENDAHULUAN